

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan keanekaragaman hayati. Tumbuh-tumbuhan yang hidup didalamnya memiliki manfaat beragam yang dapat digunakan oleh manusia untuk memenuhi kelangsungan hidupnya, salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai alternatif pengobatan. Pemanfaatan tanaman sebagai bahan obat telah diperkenalkan nenek moyang kita sejak ribuan tahun yang lalu, yang saat ini dikenal dengan nama obat tradisional. Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan.

Menurut Indrayanto (2006), terdapat lebih dari 1260 spesies tumbuhan obat yang telah ditemukan di Indonesia, satu diantaranya adalah tanaman kayu kuning. Tumbuhan yang memiliki nama latin (*Arcangelisia flava* Merr) ini, telah lama dikenal oleh masyarakat memiliki banyak khasiat dalam mengobati berbagai penyakit. Di beberapa daerah di Sulawesi tumbuhan ini umumnya digunakan untuk pengobatan penyakit malaria, kencing manis, dan kencing batu. Di Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, rebusan batang kayu kuning digunakan sebagai obat diare berdarah, sakit kuning dan air perasannya digunakan untuk sakit mata (Larisu, 2011). Umumnya penggunaan batang kayu kuning untuk pengobatan dari dalam. Di Jawa tumbuhan ini dipergunakan sebagai obat sariawan.

Berbagai khasiat dan manfaat yang dimiliki tumbuhan kayu kuning ini tidak lepas dari peran senyawa kimia yang dikandungnya. Dari penelusuran beberapa literatur, diketahui senyawa metabolit sekunder yang paling berperan dalam tumbuhan ini adalah alkaloid. Pada penelitian terdahulu, telah diisolasi beberapa jenis alkaloid dari *Arcangelisia flava* Merr yang telah banyak digunakan dalam pengobatan, diantaranya berberin, palmatin, dan jatrorrhizine. Disamping senyawa

alkaloid, kayu kuning juga diketahui mengandung senyawa flavonoid yang juga berguna bagi kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2013), diketahui fraksi etil asetat dari batang kayu kuning (*Arcangelisia flava* Merr), positif menurunkan kadar glukosa dalam darah, dengan senyawa aktif utama yang digunakan dalam hal ini adalah flavonoid. Dari uji pendahuluannya, diketahui fraksi etil asetat batang kayu kuning positif mengandung senyawa flavonoid.

Untuk itu, penulis bermaksud meneliti kandungan senyawa flavonoid pada batang kayu kuning (*Arcangelisia flava* Merr) yang diekstraksi dengan pelarut etanol dan diidentifikasi dengan metode kromatografi lapis tipis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti yakni, Apakah ekstrak etanol batang kayu kuning (*Arcangelisia flava* Merr) mengandung senyawa flavonoid jika diidentifikasi dengan metode KLT (*Kromatografi Lapis Tipis*).?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi senyawa flavonoid yang terkandung dalam ekstrak etanol batang kayu kuning (*Arcangelisia flava* Merr) dengan menggunakan metode Kromatografi Lapis Tipis.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai khasiat dan kegunaan kayu kuning beserta senyawa yang berperan didalamnya.
2. Bagi instansi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam menemukan obat baru dengan memanfaatkan kandungan senyawa kimia yang ada dalam tumbuhan kayu kuning, khususnya flavonoid.

3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait khasiat batang kayu kuning yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai macam penyakit.